

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Metode Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono, objek penelitian merupakan atribut atau sifat, atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Objek dalam penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Garut di lingkungan Pesantren Darul Arqam dimana informan dan narasumber yang dipilih merupakan santri/wati dan juga guru yang mengajar di lingkungan Pesantren Darul Arqam.

3.1.1.1 Profile Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut pertama kali didirikan pada tahun 1976 berdasarkan Surat Keputusan Pimpinan Muhammadiyah Daerah Garut No. A-1/128/75 tertanggal Jumadil Akhir 1395/16 Juni 1975. Dari tahun 1978 hingga tahun 2010 Ponpes Darul Arqam ini mengalami perkembangan yang sangat pesat.



Gambar 3.1 Darul Arqam Muhammadiyah Garut

Ponpes Darul Arqam beralamatkan di Jalan Garut – Tasikmalaya, No. 337, Ngamplangsari, Kec. Cilawu, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44181, yang mana Ponpes Darul Arqam saat ini dipimpin oleh pimpinan/mudir yakni Bapak KH. Ayi Mukhtar, B.Sc, Dipl, ME. Yang mana saat ini Ponpes Darul Arqam memiliki Visi dan Misi, yakni :

- Visi : Menjadi model lembaga pendidikan tingkat nasional yang berwatak kemuhammadiyah, berwawasan keilmuan, berdaya saing sehingga menghasilkan kader ulama dan atau intelektual berakhlak mulia penggerak pembangunan , berkemajuan dan Islami.
- Misi :
 - 1) Menata sistem tata kelola pesantren agar dapat menjadi model lembaga pendidikan yang unggul.
 - 2) Menyelenggarakan dan mengembangkan model pendidikan kepesantrenan dalam penguasaan al-'ul^um aqliyah melalui

pengembangan model pendidikan/pembelajaran Bahasa Arab, Bahtsul Kutub dan Kemuhammadiyah.

- 3) Mengembangkan Sumber Daya Insani yang dapat menjadi subyek pendidikan yang unggul.
- 4) Menjalin dan mengembangkan hubungan serta kerja sama kelembagaan dengan berbagai pihak terkait selama tidak bertentangan dengan asas dan prinsip-prinsip Persyarikatan Muhammadiyah.

3.1.1.2 Kondisi Pendidik, PTY, dan SANTRI

Table 3.1 Data Ustadz/Ustadzah menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

NO	PENDIDIKAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	S 3	1	–	1
2.	S 2	17	3	20
3.	S 1/ D 4	48	43	91
4.	D 3	1	2	3
5.	SLTA / Pesantren	–	4	4
	JUMLAH	67	52	119

Sumber: Observasi, 2022

Tabel 3.2 Pegawai Tetap Yayasan (PTY) Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

NO	PENDIDIKAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	S 3	–	–	–
2	S 2	7	2	9
3	S 1/ D 4	38	26	64
4	D 3/ D2	–	4	4
5	SLTA	14	8	22
6	SLTP	8	4	12

7	SD / MI	4	4	8
	JUMLAH	71	48	119

Sumber: Observasi, 2022

Tabel 3.3 Santri 5 Tahun Terakhir (2015/ 2016 – 2019/2020)

NO	JENJAN G	TAHUN PELAJARAN		
		2019/2020	2020/2021	2021/2022
1	Mts. Pa	338	335	340
2	Mts. Pi	325	331	346
3	Ma. Pa	233	254	261
4	Ma. Pi	282	277	275

Sumber: Observasi, 2022

3.1.2 Metode Penelitian

Metode merupakan cara atau jalan, metode juga dapat diartikan sebagai cara yang teratur dalam mencapai suatu maksud yang diinginkan. Sehubungan dengan upaya ilmiah, menyangkut dengan masalah cara-kerja agar dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan (Nurhadi & DIN, Metodologi Penelitian Kualitatif, 2012) Metode penelitian merupakan cara atau proses yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkat suatu informasi berbentuk data mengenai hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

3.1.2.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan serangkaian keyakinan dasar dalam membimbing tindakan, paradigma juga berurusan dengan prinsip pertama atau prinsip dasar. Paradigma adalah konstruksi manusia, yang mana paradigma ini menentukan pandangan dunia peneliti sebagai *bricoleur* (Nurhadi & DIN, Metodologi Penelitian Kualitatif, 2012).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme, yakni paradigma konstruktivisme merupakan paradigma yang

memandang bahwa ilmu sosial sebagai suatu sistem analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengalaman atau pengamatan secara langsung serta detail terhadap pelaku sosial dalam kehidupan sehari-harinya.

3.1.2.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan ini merupakan pendekatan penelitian kualitatif, yang mana pendekatan penelitian kualitatif ini dianggap tepat digunakan untuk menyebut tujuan penelitian dan bagaimana penelitian itu dilakukan, artinya cara penelitian kualitatif sebagai metode dan teknik kajian, apabila keseluruhan penelitian itu dilakukan secara pendekatan penelitian kualitatif (Nurhadi & DIN, Metodologi Penelitian Kualitatif, 2012). Dalam pendekatan penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan teori fenomenologi.

3.1.2.3 Penentuan Informan dan Narasumber

3.1.2.3.1 Penentuan Informan

Informan merupakan subjek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling artinya bahwa penentuan unit analisis mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat peneliti yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Informan dalam penelitian ini merupakan alumni santri/wati di lingkungan pesantren Darul Arqam Garut, Adapun kriteria dari informan yaitu :

- Alumni santri/wati yang pernah melakukan Pendidikan di lingkungan Pesantren Darul Arqam Garut.
- Alumni atau santri/wati aktif yang telah lama berada di lingkungan pesantren Darul Arqam, minimal 2 tahun.
- Bersedia memberikan informasi sejujur-jujurnya tanpa adanya percobaan berbohong.
- Bersedia diwawancarai melalui online ataupun offline.

Tabel 3.4 Data Informan Alumni

No	Nama	Pekerjaan	Tahun Lulus
1.	Roslyn Maulyna Adhiyani	Mahasiswa	2018
2.	Vidi Lukman	Freelancer	2018

Sumber:

No	Nama	Kelas
1.	M Rifyal Mulkan	XI
2.	Muhammad Gifari Nurshiam	XI
3.	Imam Amanatul Mutaqien	XI

Observasi, 2022

Tabel 3.5 Data Informan Santri

Sumber: Observasi, 2022

3.1.2.3.2 Penentuan Narasumber

Narasumber penelitian merupakan seorang guru atau musyrif di lingkungan pesantren Darul Arqam Garut yang memiliki pengalaman dan pengamalan lebih dalam mengabdikan di lingkungan pesantren Darul Arqam Garut, dan juga Ilmuan Keagamaan di Kabupaten Garut.

Kriteria dalam penentuan narasumber ini sebagai berikut,

- Kyai Pondok Pesantren Darul Arqam Garut.
- Ilmuan Keagamaan di Kabupaten Garut.
- Ahli Teknologi Informasi/Tim IT di Darul Arqam.
- Guru atau ustadz/musyrif yang aktif mengajar di lingkungan pesantren Darul Arqam Garut.
- Guru atau ustadz/musyrif yang sudah cukup lama mengajar atau mengabdikan di lingkungan pesantren Darul Arqam Garut, minimal 5 tahun.
- Bersedia memberikan informasi secara terbuka dan sejujur-jujurnya tanpa ada percobaan berbohong.
- Bersedia diwawancarai baik secara online maupun offline.

Table 3.6 Data Narasumber

No.	Nama	Pekerjaan
1.	KH Ayi Mukhtar, BSc, Dipl, ME	Mudir Ponpes

- | | | |
|----|----------------------------------|-----------------|
| 2. | KH Thontowi J Musadad, Lc,
MA | Ilmuan Agama |
| 3. | Dodi Setyadi, S.Psi | Musyrif/Guru BK |
| 4. | Ahmad Dzikri Alhikam, Lc | Ahli Teknologi |

Sumber: Observasi, 2022

3.1.2.4 Operasional Parameter Penelitian

Tabel 3.7 Operasional Parameter Penelitian

No	Teori	Dimensi	Indikator	Item Pertanyaan
1	Fenomenologi Alfred Schutz	Motif Untuk	Motif masa akan datang	1. Apa yang melatar belakanginya anda untuk mau berperan memberikan pesan etika bermedia sosial di era transformasi digital? 2. Selain faktor tuntutan zaman, faktor apa lagi yang menurut anda pantas untuk memberikan pesan etika kepada santri?
			Dorongan	3. Apa yang menjadi dorongan bagi anda untuk mau menjaga

				<p>etika bermedia sosial bagi kalangan santri?</p> <p>4. Bagi anda apakah pesan moralitas yang disampaikan oleh pesantren mampu menjaga nilai-nilai etika dalam bermedia sosial?</p>
		Motif Karena	Motif Masa Lalu	<p>1. Mengapa pesan etika bermedia sosial di era transformasi digital ini begitu penting di gencarkan di lingkungan pesantren?</p> <p>2. Bagi anda, mengapa transformasi digital ini sangat rentan mempengaruhi etika dalam bermedia sosial?</p>
			Tradisi	<p>3. Apakah pesantren dapat menjadi solusi bagi setiap orang dalam memilih pendidikan di pesantren ditengah deras nya arus</p>

				<p>informas di era transformasi digital?</p> <p>4. Kekentalan budaya pesantren yang diturunkan secara turun menurun, apakah bisa menjadi salah satu solusi atas dampak negatif dari transformasi digital?</p>
2	Fenomenologi Edmund Husserl	Pengalaman	Pengalaman informan	1. Dengan terjadinya transformasi digital ini, apa saja yang saudara lakukan dalam menghadapi era ini dan juga dalam upaya menjaga sikap etika bermedia sosial?
			Pengalaman melalui interaksi	<p>1. Peristiwa atau kejadian seperti apa yang pernah saudara alami dalam era transformasi digital ini dalam menjaga sikap etika para santri/santriwati dalam bermedia sosial?</p> <p>2. Bagaimana tanggapan serta presepsi dari lingkungan pesantren setelah saudara</p>

				melakukan transformasi digital ini dalam menjaga sikap etika para santri/santriwati serta seluruh warga pesantren?
3		Makna	Makna ada dalam diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa anda melakukan transformasi digital ini? 2. Mengapa anda kurang tanggap dalam melihat perubahan etika santri saat bermedia sosial di era transformasi digital?
			Makna membutuhkan Acuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah transformasi digital ini lebih kurangnya telah dapat membantu pihak pesantren dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar?
			Makna perubahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan apa saja yang telah dirasakan baik oleh pihak pesantren, guru/ustad/ustadzah,

				<p>dan para santri/santriwati dalam era transformasi digital ini?</p> <p>2. Dengan bantuan transformasi digital, perubahan apa saja yang terlihat dari segi etika santri/santriwati saat bermedia sosial?</p>
			Makna tidak terbatas jumlahnya	<p>1. Bagaimana harapan saudara dengan percepatan transformasi digital ini sebagai salah satu media Pendidikan para santri/santriwati dan warga pesantren dalam tetap menjaga sisi sikap etika mereka?</p>
			Makna dikomunikasikan hanya sebagian	<p>1. Bagi anda, makna apa yang dirasakan dengan percepatan transformasi digital saat ini, sebagai</p>

3.1.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena dengan bertujuan yang paling utama dalam penelitian

adalah mendapatkan suatu data. Jika tanpa mengetahui bagaimana Teknik pengumpulan data, maka peneliti akan kesulitan dalam mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

3.1.2.5.1 Wawancara Mendalam

Wawancara digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data apabila sang peneliti ingin melakukan studi pendahuluan dalam menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin lebih jauh mengetahui hal-hal yang dari responden lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya pada sisi pengetahuan atau keyakinan diri pribadi itu sendiri. (Sugiyono, 2019). Wawancara ini juga bisa dilakukan secara terstruktur ataupun tidak terstruktur, juga dapat dilakukan secara langsung (*face to face*) atau secara melalui jaringan telpon.

Wawancara mendalam juga ini seperti survei, metode yang memungkinan peneliti atau pewawancara kepada informan atau narasumber dengan harapan untuk memperoleh informasi terhadap fenomena yang sedang diteliti. Wawancara mendalam ini merupakan suatu kolaborasi antara pewawancara dan partisipan, dimana apa yang diinginkan oleh partisipan sama pentingnya apa yang ingin dihasilkan oleh seorang pewawancara atau oleh peneliti, wawancara mendalam juga sering disebut dengan kata lain *depth interview* (West & Turner, 2009).

Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti dalam melakukan wawancara, adalah:

- Menentukan informan dan narasumber.
- Membuat pedoman wawancara, sehingga pertanyaan yang akan diajukan sesuai dengan kebutuhan serta tujuan penelitian.
- Menentukan lokasi dan waktu wawancara.
- Melakukan proses wawancara dengan informan dan narasumber.
- Melakukan dokumentasi ketika wawancara berlangsung.
- Merekap hasil wawancara.

3.1.2.5.2 Observasi Partisipan

Observasi ini sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang memiliki ciri spesifik tersendiri, yakni observasi ini melakukan pengumpulan data secara tidak terbatas pada orang, tetapi juga terhadap obyek-obyek alam lainnya (Sugiyono, 2019). Dengan teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk mendapatkan atau juga memperoleh informasi mengenai suatu tingkah laku, kondisi, dan juga situasi objek yang diteliti oleh seorang peneliti dalam penelitian pendekatan kualitatif.

Dalam teknik pengamatan ini memungkinkan peneliti untuk mampu memahami situasi yang rumit. Dalam situasi yang rumit ini bisa saja terjadi jika peneliti menginginkan memperhatikan beberapa tingkah laku sekaligus, sehingga pengamatan dapat menjadi alat yang ampuh dalam melakukan penelitian dala situas rumit (Moleong, 2014).

Dalam teknik observasi partisipatif ini peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari dari objek yang ia sedang amati sebagai sumber penelitiannya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna pada sesuatu peristiwa yang nampak (Gore, 2019).

Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti dalam melakukan observasi, adalah:

- Menentukan objek yang akan diteliti.
- Menentukan data dan fakta yang terkait dengan penelitian.
- Menyiapkan laporan untuk merekap hasil observasi.
- Melakukan pencatatan observasi.
- Menyunting data hasil observasi.

3.1.2.5.3 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan ini merupakan pencarian data dengan menggunakan literatur dari penelitian sebelumnya. Dan studi kepustakaan ini merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan suatu data berasal dari menelaah buku, literatur, catatan ataupun laporan yang berkaitan dengan objek dan subjek yang diteliti.

3.1.2.6 Teknik Analisis Data

Analisi data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, secara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjaleaskan ke dalam unit-unit, melaksanakan sintesa, Menyusun ke dalam polam, serta

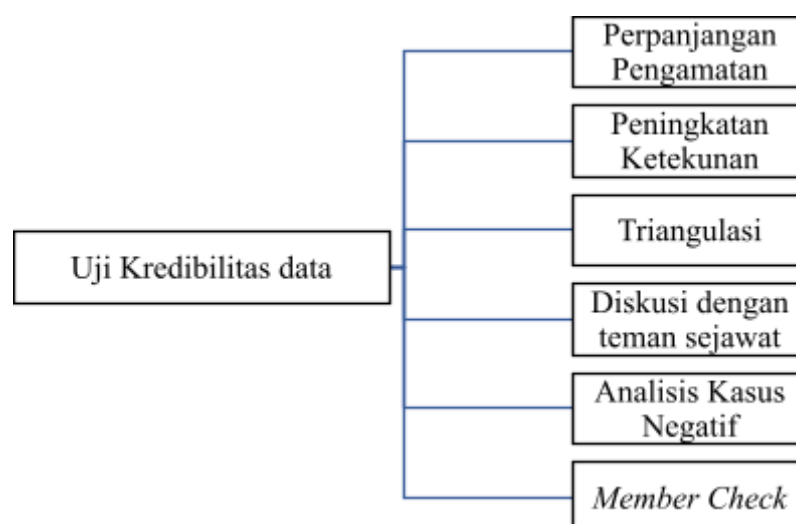
memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, serta membuat dan menyusun rangkuman kesimpulan sehingga dapat mudah dipahami oleh diri sendiri serta orang lain (Sugiyono, 2019).

Analisis data secara kualitatif ini bersifat induktif, suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh oleh sang peneliti, lalu dikembangkan menjadi hipotesis (Sugiyono, 2019). Hipotesis ini berdasarkan rumusan yang sesuai dengan data yang diperoleh, sehingga selanjutnya dicarikan data tambahan lagi secara berulang dan terus menerus secara berkala hingga pada akhirnya dapat disimpulkan jika hipotesis tersebut bisa diterima atau ditolak dan selanjutnya hipotesis ini akan berkembang menjadi sebuah teori.

3.1.2.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

3.1.2.7.1 Kriteria Keterpercayaan

Kriteria Keterpercayaan ini terlihat bahwa uji kepercayaan data terhadap hasil data yang telah diperoleh secara pendekatan penelitian kualitatif antara lain telah melaksanakan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam melakukan penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan juga dengan melakukan *member check* (Sugiyono, 2019).



**Bagan 3. SEQ Bagan * ARABIC \s 1 1 Uji
Kredibilias Data**

3.1.2.7.2 Kriteria Kepastian

Peneliti dalam pendekatan penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang bersifat subyektif, oleh karena itu diperlukan uji obyektifitas, pengujian ini dalam penelitian kualitatif disebut juga sebagai uji *confirmability*. Penelitian ini bisa dikatakan obyektif bila hasil penelitian ini bisa disepakati oleh banyak orang (Sugiyono, 2019). Maka dengan demikian kriteria kepastian ini harus melalui banyak tahap dan baru akan diterima oleh banyak pihak ketika penelitiannya telah dan dapat diakui oleh banyak pihak atau oleh banyak orang. Intinya dalam setiap penelitian jangan sampai proses tidak ada namun hasilnya tetap ada.

3.1.2.7.3 Kriteria Ketergantungan

Suatu penelitian yang riabel adalah ketika orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut, kriteria ketergantungan ini dapat dilakukan dengan cara audit terhadap keseluruhan proses penelitian (Sugiyono, 2019). Sehingga penelitia tidak terlalu khawatir jika ada karya tulis ilmiahnya di replikan atau diulangi oleh peneliti yang lain.

3.1.2.8 Tempat dan Jadwal Penelitian

3.1.2.8.1 Tempat Penelitian

Penelitian difokuskan dilaksanakan di Kabupaten Garut, bertempat di lingkungan Pesantren Darul Arqam. Penelitian dilaksanakan dengan melakukan wawancara dan juga observasi, dan wawancara dapat dilaksanakan secara tatap muka langsung maupun secara *online* baik menggunakan *zoom* atau dengan *video call*.

3.1.2.8.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dimulai dari bulan Desember 2021 dengan perolehan data berasal dari penelitian di lapangan dan juga berita yang beredar di dunia maya. Serta penelitian ini ditargetkan akan selesai pada bulan maret 2022, dengan kebaruan-kebaruan yang ditemukan dilapangan saat melaksanakan wawancara terhadap para narasumber dan juga informan.

